

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi covid-19 yang terjadi pada seluruh lapisan masyarakat yang ada di dunia sangatlah meresahkan. Hal ini berdampak kepada seluruh sektor, terutama sektor ekonomi dunia. Sektor ekonomi mempunyai peran penting didalam kehidupan Masyarakat di dunia. Jika sektor ini mengalami kelumpuhan maka banyak masyarakat akan kehilangan pekerjaan dan tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Pandemi covid-19 merupakan virus yang mematikan dan juga penyebarannya virus ini sangatlah cepat. Untuk menyelamatkan sektor perekonomian dunia, pemerintah berupaya agar penyebaran virus ini tidak meluas ke sebagian besar masyarakat, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan serta menghimbau masyarakat untuk mengikuti protokol kesehatan. Kebijakan yang dilakukan pemerintah setempat salah satunya yaitu menjauhi kerumunan, mengikuti protokol kesehatan dan diwajibkan untuk mengurangi aktivitas di luar rumah. Pada awal pandemi terjadi, berbagai negara menerapkan sistem “lockdown”. Menurut Menko Polhukam Mahfud Md, arti kata “lockdown” sama dengan karantina wilayah. Dimana sistem ini membatasi aktivitas di luar rumah dan peringatan menjauhi kerumunan. Sistem ini juga melarang seluruh aktivitas perekonomian yang berpotensi mempercepat penyebaran virus covid-19 untuk sementara waktu. Kegiatan perekonomian seperti aktivitas jual beli yang ada di pasar harus dibatasi. Aktivitas ini dilarang karena menimbulkan kerumunan masyarakat yang harus membeli kebutuhan sehari-hari. Menurut kamus besar,

Bahasa. Indonesia. “Pasar. adalah tempat melakukan transaksi jual-beli. Kebijakan pengurangan aktivitas di pasar inilah yang membuat pedagang yang berjualan di wilayah tersebut harus mengalami penurunan pendapatan secara signifikan. Penurunan pendapatan di era pandemi dikarenakan dua faktor yaitu, faktor yang pertama masyarakat sedang krisis pendapatan dan kehilangan pekerjaan yang disebabkan oleh pandemi. covid-19. Yang pada akhirnya masyarakat. tidak. mampu. membeli. Kebutuhan. sehari-hari dan. hanya membeli kebutuhan seperlunya saja. Sedangkan faktor yang kedua, masyarakat menjauhi kerumunan yang ada di pasar untuk menghindari penyebaran virus corona. Hal inilah yang mengakibatkan sebagian masyarakat lebih memilih berbelanja di swalayan atau supermarket yang lebih terjamin kebersihan dan protokol kesehatannya.

Pedagang yang mengalami penurunan pendapatan akibat dampak dari virus covid-19 adalah pedagang yang beroperasi di pasar Amlapura Timur yang terletak di Kabupaten Karangasem Bali. Pasar ini beroperasi pada tanggal 10 februari 2014 yang terletak di pusat kota. Pedagang yang beroperasi di pasar Amlapura Timur tergolong ke dalam usaha informal. Pedagang yang memiliki usaha informal tidak menerima proteksi ekonomi secara resmi oleh pemerintah dan sebagian besar pendapatan dari usaha ini terbilang sangat rendah. Berbeda halnya dengan usaha pada sektor ekonomi formal. Sektor Ekonomi ini sudah memiliki proteksi resmi oleh pemerintah. Adapun bagian dari usaha informal menurut Sumarni dan Soeprihantono (2005) adalah usaha formal di Indonesia terdiri dari Perusahaan Peseorangan, Firma, Perseroan Komaditer atau Commanditer Vennootschap, dan Perseroan Terbatas. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Wibowo(2005), bahwa sektor

informal memiliki karakteristik seperti jumlah unit usaha yang banyak dalam skala kecil.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala PD Pasar Amlapura Timur, menyatakan bahwa ada sekitar 1.370 lapak pedagang yang ada di lokasi tersebut, dengan jenis usaha yang terbagi atas lantai dasar atau basement dan lantai atas. Berbagai jenis usaha yang terletak di lantai dasar atau basement tergolong atas los, kios dan pelataran. Usaha yang tergolong lapak los menjual hasil bumi, hasil peternakan dan makanan. Kemudian usaha yang tergolong pelataran menjual sarana persembahyangan dan perabotan rumah tangga. Sedangkan untuk usaha yang tergolong ke dalam kios seperti penjual alat persembahyangan, sembako, warung kopi dan lain sebagainya. Selanjutnya usaha yang terletak di lantai atas tergolong atas los dan kios. Usaha yang tergolong kios di lantai atas menjual pakaian, sepatu, perhiasan, aksesoris. Sedangkan yang tergolong los adalah tukang jahit, sol sepatu, pedagang jam tangan dan lainnya. Dari hasil wawancara tersebut maka total keseluruhan pedagang yang beroperasi dan menempati lapak yang ada di pasar Amlapura Timur yaitu sebanyak 1.105 pedagang.

Setelah melakukan wawancara kepada pihak PD Pasar Amlapura Timur, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada pihak pedagang yang beroperasi di pasar Amlapura Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang di pasar Amlapura Timur, para pedagang menjelaskan bahwa terjadi penurunan omset penjualan sebagai akibat adanya pandemi covid-19. Hal ini dilihat dari sepiunya pembeli yang berkunjung ke pasar sehingga omset para pedagang menurun mencapai 70%. Kemudian penurunan ini terjadi karena pedagang hasil bumi seperti

sayur, buah, daging, sembako dan lainnya banyak kehilangan pelanggan dari hotel maupun restaurant, karena di masa pandemi, hotel dan restaurant banyak yang berhenti beroperasi. Sedangkan untuk pedagang pakaian, aksesoris dan sejenisnya juga sangat sepi pengunjung. Hal ini dikarenakan pembeli lebih mementingkan berbelanja kebutuhan pokok untuk makan sehari-hari daripada membeli kebutuhan sampingan. Untuk pedagang makanan juga mengalami sepi pengunjung sehingga barang dagangannya harus di buang karena cepat basi dan tidak bisa di jual kembali. Penurunan omset dari pedagang juga dikarenakan selama masa pandemi jam operasional dalam melakukan aktivitas di pasar di batasi oleh pemerintah. Sehingga pedagang hanya bisa berjualan di waktu yang telah di sepakati. Banyaknya pesaing yang menjual produk yang serupa juga menjadi ancaman dalam penurunan omset di masa pandemi.

Pedagang usaha informal yang ada di pasar Amlapura Timur mengatakan kerugian akibat pandemi ini mengharuskan mereka untuk lebih meningkatkan kualitas, promosi, kebersihan dan lain sebagainya. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengamati analisis swot yang dilakukan pedagang sehingga mampu bertahan di era pandemic covid-19. Menurut Freddy (2013), evaluasi SWOT adalah analisis yang didasarkan sepenuhnya pada penilaian yang baik. melalui penggunaan kekuatan dan peluang, secara bersamaan dapat menciptakan kelemahan dan ancaman. Keempat dimensi ini dijadikan pedoman untuk meningkatkan omset penjualan pedagang yang ada di pasar Amlapura Timur pada masa pandemic covid-19. Hal ini diperkuat oleh teori dari Galavan (2014), analisis SWOT digunakan untuk mendapatkan strategi yang efektif untuk mengetahui lingkungan luar atau eksternal kemudian kekuatan (*strength*) dan kelemahan

(*weakness*) yang didapatkan melalui analisis dalam perusahaan atau internal. Langkah-langkah yang digunakan oleh pedagang dalam kondisi pandemic covid-19 dengan menggunakan metode analisis SWOT adalah : 1) Dimensi kekuatan (*strength*) penentuan harga yang lebih terjangkau di masa pandemic covid-19, kualitas produk yang baik. 2) Dimensi kelemahan (*weakness*) kurangnya variasi produk sehingga lebih memperluas variasi dari produk sebelumnya, kurangnya menjaga kebersihan produk di masa pandemi, keterbatasan jam operasional dalam berjalan di masa pandemi covid-19. 3) Dimensi peluang (*Opportunity*) strategis. terletak dipinggir. jalan. pertengahan kota, promosi antara mulut ke mulut dan juga promosi ke social media. Dimensi ancaman (*threath*) banyaknya pesaing yang menjual produk yang serupa, pertumbuhan pasar modern yang semakin berkembang.

Berdasarkan hal tersebut,, maka. Peneliti. tertarik. untuk. melakukann penelitian tentang analysis swot pedagang di pasar Amlapura Timur pada era pandemic covid-19. Dengan mengambil berjudul. “**Analisis Swot Usaha Sektor Informal Di Pasar Amlapura Timur Kabupaten Karangasem Pada Era Pandemi Covid-19**”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah :

- a. Keterbatasan jam operasional didalam melakuka trasaksi jual -beli di era pandemic covid-19
- b. Kurangnya inovasi sehingga layanan dan produk kurang berkembang
- c. Penerapan strategi-strategi pedagang dalam mengatasi pandemi covid-19 belum optimal.

- d. Kurangnya kebersihan lingkungan pasar

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas adapun keterbatasan peneliti dalam menulis penelitian agar tidak terlalu meluas maka diperlukan pembatasan masalah dari permasalahan yang diteliti. Pembatasan ini difokuskan kepada permasalahan usaha informal yang ada di pasar Amlapura Timur Kabupaten Karangsem pada era pandemic covid-19 dengan menggunakan analisis SWOT.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah *strength* (kekuatan) usaha sektor informal di pasar Amlapura Timur pada era pandemi covid-19 ?
- b. Bagaimanakah *weakness* (kelemahan) usaha sektor informal di pasar Amlapura Timur pada era pandemi covid-19 ?
- c. Bagaimanakah *opportunity* (peluang) usaha sektor informal di pasar Amlapura Timur pada era pandemi covid-19 ?
- d. Bagaimanakah *threat* (ancaman) usaha sektor informal di pasar Amlapura Timur pada era pandemi covid-19 ?
- e. Bagaimanakah strategi yang tepat digunakan usaha sektor informal di pasar Amlapura Timur pada era pandemi covid-19 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Analisis Swot usaha sektor informal di pasar Amlapura Timur pada era pandemi covid-19 bila dilihat dari *strengths* (kekuatan)
- b. Analisis Swot usaha sektor informal di pasar Amlapura Timur pada era pandemi covid-19 bila dilihat dari *weakness* (kelemahan)
- c. Analisis Swot usaha sektor informal di pasar Amlapura Timur pada era pandemi covid-19 bila dilihat dari *opportunity* (peluang)
- d. Analisis Swot usaha sektor informal di pasar Amlapura Timur pada era pandemi covid-19 bila dilihat dari *threath* (ancaman)
- e. Analisis Swot usaha sektor informal di pasar Amlapura Timur pada era pandemi covid-19 bila dilihat dari strategi yang tepat digunakan

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pengembangan ilmu penelitian dalam bidang manajemen strategik yang terkait dengan strategi pemasaran.

- b. Manfaat,Praktis,

- 1) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan program Skripsi S1 Pendidikan Ekonomi di Undiksha serta dapat dipergunakan sebagai acuan untuk membuat penelitian lebih baik lagi di kemudian hari.

- 2) Bagi Masyarakat dan Usaha Informal

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui analisis Swot pedagang informal di masa pandemi covid-19

sehingga ancaman dalam melakukan perdagangan dan membuka usaha dapat diminimalis.

3) Bagi Lembaga Undiksha

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dan dapat mengetahui informasi serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

